

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan bangsa Indonesia yang termuat dalam Undang-Undang Dasar 1945 salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan sarana paling tepat untuk mewujudkan tujuan tersebut, sebab kemajuan dan masa depan terletak sepenuhnya pada kemampuan anak didik dalam mengikuti kemajuan pengetahuan teknologi. Selanjutnya Pemerintah khususnya Departemen Pendidikan Nasional telah melakukan berbagai upaya dan kebijakan seperti mengadakan perbaikan kurikulum. Perubahan Kurikulum Tingkat Satuan Pengajaran (KTSP) yang penyusunan kurikulum dilakukan oleh pemerintah di ubah menjadi Kurikulum 2013. Salah satu kebijakan pemerintah tentang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah untuk peningkatan jumlah dan kualitas SMK.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu lembaga pendidikan formal dibidang keterampilan yang didirikan oleh pemerintah sebagai wadah untuk menjadikan siswa agar dapat bersaing di dunia kerja atau mengembangkan kemampuannya sesuai dengan bidang keahlian yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Anonymous (2008), tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah : 1). Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional. 2). Menyiapkan agar mampu memiliki karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri.

3). Menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun pada saat yang akan datang. 4). Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif dan kreatif.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Pematangsiantar mempunyai program keahlian yaitu : 1) Tata Busana, 2) Tata Boga, 3) Tata Rias, 4) Akomodasi Perhotelan, 5) Teknik Informatika. Secara khusus tujuan kompetensi keahlian busana adalah membekali peserta didik dengan kemampuan keterampilan pengetahuan dan sikap agar kompeten. Untuk mencapai hal tersebut, maka siswa SMK dituntut untuk lebih memahami dan menguasai setiap mata pelajaran yang saling mendukung dan saling mempengaruhi dalam peningkatan ilmu pengetahuan dan keterampilan. SMK Negeri 3 Pematangsiantar memiliki program mata pelajaran produktif untuk mendukung tercapainya lulusan yang bermutu, diantaranya : 1) tekstil, 2) dasar teknologi menjahit, 3) dasar pola, 4) dasar desain, 5) desain busana, 6) pembuatan hiasan, 7) pembuatan pola, 8) membuat busana industri, 9) membuat busana wanita

Adapun salah satu mata pelajaran produktif bidang keahlian tata busana adalah mata pelajaran pembuatan busana wanita yang terdiri dari beberapa materi pokok, secara khusus membuat busana pesta malam. Dalam pembuatan busana pesta malam ini dibutuhkan penguasaan menganalisa desain busana dan teknik penyelesaian busananya. Okrek (2009) mengatakan bahwa teknik penyelesaian suatu busana sangat menentukan kualitas dari busana itu sendiri, kesalahan dalam menganalisa desain akan menjadi kesalahan dalam teknik penyelesaiannya. Seperti ada desain dengan kantong klep, kemudian dibuat dengan klep palsu

(tanpa kantong), dilihat dari bentuk sama tetapi kualitas dari busana itu sendiri berbeda dari yang semestinya. Kedua penguasaan ini sangat penting sebagai dasar pembuatan busana sehingga melalui sub kompetensi membuat gaun sesuai dengan desain yang diajarkan kepada siswa. Dalam hal ini siswa dituntut untuk menguasai analisa desain busana, karena analisa desain busana merupakan sebuah langkah untuk menjabarkan secara rinci keseluruhan detail-detail pada desain busana. Paham akan desain busana berarti mampu menganalisa setiap detail dari desain busana tersebut, misalnya bentuk garis hias dan siluetnya.

Disamping itu, selain siswa dituntut untuk menguasai analisa desain busana, siswa juga harus mampu menguasai teknologi busananya. Teknologi Busana merupakan mata pelajaran dasar teknologi menjahit yang diberikan dikelas X (sepuluh), yang meliputi keterampilan membuat macam-macam fragmen dasar, dan penyelesaian busana dengan berbagai sistem secara manual maupun machinal. Sehingga dalam mata pelajaran ini siswa mampu membuat busana dengan teknik menjahit yang cepat dan tepat, yang sesuai dengan sistem pembuatan busana untuk mengolah kain menjadi busana jadi.

Busana pesta memerlukan penyelesaian teknik menjahit yang lebih rapi sehingga busana yang dibuat dapat menonjolkan kualitas busana tersebut. Busana pesta menurut Sitepu (2007) adalah suatu busana yang dikenakan pada kesempatan pesta baik siang dan malam hari. Tampilan busana pesta umumnya selalu dibuat istimewa, baik dari segi model, bahan, warna dan aksesoris. Pengertian gaun menurut Pratiwi (2002) adalah pakaian berbentuk satu potongan (*one piece*) bagian blus bersambung dengan bagian rok. Di dalam membuat gaun

yang sesuai dengan desain, terlebih dahulu siswa harus menguasai analisa desain busana tersebut. Jika terjadi kesalahan didalam menganalisa desain busana maka hasil busana yang dibuat tidak sesuai dengan desain yang diharapkan.

Pendapat diatas sangat sesuai dengan kenyataan yang terjadi pada siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar, siswa mengalami kesulitan dalam membuat busana pesta sesuai dengan desain. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 3 Pematangsiantar dan wawancara yang penulis lakukan pada bulan juli dengan guru mata pelajaran membuat busana pesta, Ibu Martiana selaku guru mata pelajaran tersebut mengatakan bahwa kemampuan siswa dalam membuat busana pesta masih sangat jauh dari yang diharapkan meskipun sudah berulang kali siswa dibimbing dan masalah yang sering sekali terjadi yakni gaun yang dibuat tidak sesuai dengan desain busana. Disamping itu, teknik penyelesaian busana masih sering dinomorduakan dalam membuat busana. Padahal tanpa siswa sadari bahwa kualitas suatu produk itu dilihat dari bagaimana penyelesaian teknik menjahitnya. Kriteria penilaian guru juga menekankan pada teknik penyelesaian (finishing), namun hal ini masih belum menjadi tolak ukur siswa untuk memperbaiki kualitas menjahit busananya. Ini menunjukkan kurangnya konsentrasi dan kemampuan siswa dalam penguasaan menganalisa desain busana dan teknologi busana sehingga peserta didik mendapat hasil yang kurang maksimal.

Hal ini terbukti berdasarkan hasil praktek atau nilai produksi siswa pada kurun waktu tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa yang berjumlah \pm 140 siswa dari kelas XII Tata Busana hanya mencapai tingkat

ketuntasan \pm 30%. Standar Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan SMK Negeri 3 Pematangsiantar adalah 70. Di bawah ini dapat dilihat hasil belajar siswa kelas XII Tata Busana dalam kurun waktu 3 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Hasil Belajar Membuat Gaun Siswa Kelas XII
SMK Negeri 3 Pematangsiantar T.A 2012/2013, 2013/2014, 2014/2015

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
2012/2013	<70 (Kurang)	-	-
	70-79 (Cukup)	31 orang	74 %
	80-89 (Tinggi)	11 orang	26 %
	90-100 (Sangat Tinggi)	-	-
2013/2014	<70 (Kurang)	2 orang	5,1 %
	70-79 (Cukup)	25 orang	64,1 %
	80-89 (Tinggi)	7 orang	18 %
	90-100 (Sangat Tinggi)	5 orang	12,8 %
2014/2015	<70 (Kurang)	4 orang	6,7 %
	70-79 (Cukup)	39 orang	66,1 %
	80-89 (Tinggi)	9 orang	15,2 %
	90-100 (Sangat Tinggi)	7 orang	12 %

Sumber : SMK Negeri 3 Pematangsiantar

Dari dokumentasi nilai mata pelajaran membuat busana pesta pada kompetensi membuat gaun pesta malam pada siswa kelas XII yang diperoleh yaitu sebagai berikut : pada T.A 2012/2013 dari 42 siswa hanya 26% yang memperoleh nilai baik. pada T.A 2013/2014 dari 39 siswa hanya 30,8% yang memperoleh nilai baik dan pada T.A 2013/2014 dari 59 siswa hanya 27,2% yang memperoleh nilai baik.

Berdasarkan tabel di atas, ketidaksesuaian antara apa yang menjadi tujuan atau misi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk mempersiapkan siswanya memasuki dunia industri dengan kualitas yang baik dibidangnya dengan kenyataan hasil lulusan tidak sepenuhnya menunjukkan kualitas menjahitnya. Hal inilah yang mendorong penulis ingin mengadakan penelitian untuk mengetahui

sejauh mana tingkat penguasaan menganalisa desain busana dan teknik penyelesaian busana yang diduga menjadi penyebab rendahnya hasil belajar membuat busana pesta dengan judul **“Hubungan Penguasaan Menganalisa Desain Busana dan Penguasaan Teknologi Busana dengan Hasil Belajar Membuat Busana Pesta Siswa Kelas XII SMK Negeri 3 Pematangsiantar”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain :

1. Siswa mengalami kesulitan membuat busana pesta
2. Kurangnya penguasaan menganalisa desain busana siswa dalam membuat busana pesta
3. Kurangnya penguasaan teknologi busana siswa dalam membuat busana pesta
4. Penguasaan menganalisa desain busana dapat meningkatkan hasil belajar membuat busana pesta
5. Penguasaan teknologi busana dapat meningkatkan hasil belajar membuat busana pesta

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dilakukan pembatasan masalah penguasaan menganalisa desain busana dibatasi pada menganalisa desain busana pesta malam remaja wanita, penguasaan teknologi busana dibatasi pada macam-macam kampuh, macam-macam penyelesaian kelim, dan hasil belajar membuat busana pesta yaitu gaun pesta malam remaja wanita.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya di atas, maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kecenderungan tingkat penguasaan menganalisa desain busana siswa kelas XII program keahlian tata busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar?
2. Bagaimana kecenderungan tingkat penguasaan teknologi busana siswa kelas XII program keahlian tata busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar?
3. Bagaimana kecenderungan tingkat hasil belajar membuat busana pesta siswa kelas XII program keahlian tata busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar?
4. Bagaimana hubungan penguasaan menganalisa desain busana dengan hasil belajar membuat busana pesta siswa kelas XII SMK Negeri 3 Pematangsiantar?
5. Bagaimana hubungan penguasaan teknologi busana dengan hasil belajar membuat busana pesta siswa kelas XII SMK Negeri 3 Pematangsiantar?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kecenderungan tingkat penguasaan menganalisa desain busana siswa kelas XII program keahlian tata busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar.
2. Untuk mengetahui kecenderungan tingkat penguasaan teknologi busana siswa kelas XII program keahlian tata busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar.

3. Untuk mengetahui kecenderungan tingkat hasil belajar membuat busana pesta siswa kelas XII program keahlian tata busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar.
4. Untuk mengetahui hubungan penguasaan menganalisa desain busana dengan hasil belajar membuat busana pesta siswa kelas XII SMK Negeri 3 Pematangsiantar.
5. Untuk mengetahui hubungan penguasaan teknologi busana dengan hasil belajar membuat busana pesta siswa kelas XII SMK Negeri 3 Pematangsiantar.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas diharapkan hasil penelitian ini memiliki berbagai manfaat yaitu :

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu pembelajaran peserta didik untuk meningkatkan kompetensi menganalisa desain busana, teknologi busana, dan membuat busana pesta.
2. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar di sekolah.
3. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi dalam mengadakan perubahan cara mengajar lebih baik lagi.
4. Bagi peneliti,
 - a. Sebagai syarat menyelesaikan program Sarjana Pendidikan di Jurusan Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.

- b. Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang prosedur penyusunan dan pelaksanaan penelitian.
- c. Sebagai penambah perbendaharaan perpustakaan Universitas Negeri Medan khususnya program studi Tata Busana Fakultas Teknik.
- d. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.